

**POLA KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN
BUNUT DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI
VAKSIN COVID 19**

SKRIPSI

Oleh:

FEBRIANA NUR MALASARI

NPM 1803110053

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : FEBRIANA NUR MALASARI.
NPM : 1803110053
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. YAN HENDRA, M.SI

PENGUJI II : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI

PENGUJI III : NURHASANAH NASUTION, S.Sos.M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : FEBRIANA NUR MALASARI
NPM : 1803110053
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN BUNUT DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI VAKSIN COVID-19

Medan, 26 OKTOBER 2022

PEMBIMBING



NURHASANAH NASUTION, S.Sos.M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **FEBRIANA NUR MALASARI**, NPM **1803110053**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 26 Oktober 2022

Yang menyatakan



FEBRIANA NUR MALASARI

KATA PENGANTAR



BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan rahmat dan karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**POLA KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN BUNUT DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI VAKSIN COVID 19**”

Ucapan terimakasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayahanda saya **Muhammad Nur** & ibunda saya **Jariantini** atas segala daya dan upaya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan doanya sehingga penulis kelak menjadi orang yang berguna di kemudian hari. dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr Arifin Saleh, S.Sos. MSP.

3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos,M.I.Kom selaku Wakil dekan I, Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Dosen Pembimbing saya Ibu Nurhasannah Nasution, S.I.Kom., M.I.Kom. yang telah begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dengan sangat baik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada saya sampai sekarang ini.
8. Kepada Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu saya dalam mengurus berkas perkuliahan.
9. Kepada tempat penelitian saya di Puskesmas Bunut yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk saya melakukan penelitian.
10. Kepada Abang Kandung saya Fahriansyah Nur Effendi dan Kakak Ipar saya Henny Nuryatmi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dan memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Teman spesial saya Dimas Alfiyadana yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk menemani dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuangan saya Khalisah, Andini, Aqila, Indri, Sasa, Nadhilah, Khoirunnisyah Piliang yang telah memberi semangat dan meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Grup Kost Gg Tombak dan Kost Gg Bestari 7 Tia, Rindi, Ica, Kak Disa dan Kak Eva terima kasih untuk hiburan dan kata-kata baik yang diberikan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
14. Terima Kasih kepada grup Ciwai Jeni dan Dwi yang selalu memberi semangat dan menghibur ketika rasa putus asa menghampiri.
15. Terima kasih kepada teman-teman kelas IKO B angkatan 2018 yang sudah memberi masukan dan membantu segala sesuatu yang penulis butuhkan sejak awal kuliah serta membantu memberi masukan yang baik.
16. Kepada HMJ IKO FISIP UMSU yang sudah sangat berjasa dalam memberikan pengalaman berorganisasi kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan sejak awal hingga akhir kuliah.
17. Terimakasih untuk semua orang (tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal.
18. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for always being a giver and tryna give more than I receive, and for just being me at all times.*

Penulis menyadari dan memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2022

Penulis,

Febriana Nur Malasari

Pola Komunikasi Petugas Kesehatan Bunut Dalam Melakukan Sosialisasi Vaksin Covid-19

FEBRIANA NUR MALASARI

1803110053

ABSTRAK

Pola komunikasi merupakan suatu pola yang berhubungan dan terbentuk dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan melengkapi satu dengan yang lain bertujuan untuk memberikan gambaran proses komunikasi yang sedang terjadi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan petugas kesehatan bunut dalam melakukan sosialisai vaksin covid-19. Metode penelelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan obsevarsi kepada narasmbler. Penelitian ini dilakukan pada petugas kesehatan yang bekerja di puskesmas Bunut. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pola komunikasi yang digunakan yaitu ada tiga pola komunikasi yaitu komunikasi antarpribadi, komunikai kelompok, dan komunikasi organisasi, namun komunikasi yg efektif dilakukan petugas puskemas yaitu pola kmunikasi kelompok, karena pada komunikasi kelompok masyarakat dapat menerima informasi dengan cepat dan tidak ada hambatan, sosialisasi dilakukan dengan media yaitu media yang digunakan whatsapp, media tersebut media kedua yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan jarak jauh.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Sosialisasi, Vaksin Covid-1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pola Komunikasi	7
2.1.1. Komunikasi	7
2.1.2. Pola Komunikasi	10
2.1.3. Fungsi komunikasi	15
2.2 Puskesmas	17
2.2.1. Tugas dan Fungsi Puskesmas.....	19
2.2.2. Petugas Kesehatan	20
2.3 Sosialisasi.....	20
2.4 Vaksin Covid-19	22
2.4.1. Vaksin	22
2.4.2. Vaksin covid-19	23

2.4.3. Vaksinasi Covid-19.....	23
2.4.4. Covid-19	24
2.5 Teori Pola Komunikasi Sekunder	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Kerangka Konsep	25
3.3 Definisi Konsep.....	26
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	28
3.5 Informan dan Narasumber.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	32
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1. Pola Komunikasi Petugas Kesehatan Bunut Dalam Melakukan Sosialisasi Vaksin Covid-19.	33
4.1.2. Sosialisasi Vaksin Covid-19 Petugas Kesehatan Bunut.....	35
4.2 Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP.....	41
5.1 Simpulan	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep.....	26
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Data dan Identitas Narasumber	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Bersama Narasumber
- Lampiran 2 : Permohonan Wawancara
- Lampiran 3 : SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 4 : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing
- Lampiran 5 : SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : SK-4 Undangan Panggilan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Virus Corona (Covid-19) telah menjadi salah satu perhatian serius bagi semua negara sejak akhir 2019 hingga saat ini, bahkan hingga beberapa tahun kedepan. Virus yang berasal dari salah satu provinsi di Tiongkok telah menyebar begitu cepat dan memiliki dampak yang luar biasa. Covid-19 merupakan virus yang menyerang pada saluran pernafasan manusia yang mengakibatkan demam tinggi tersebut telah memberikan dampak berbagai aspek kehidupan, khususnya telah merenggut korban jiwa yang tidak sedikit.

Pada 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai suatu Pandemi. Terhitung pada Rabu 29 April 2020 melalui data terkonfirmasi Covid-19 secara global telah menginfeksi 213 negara dengan jumlah kasus lebih dari 3 juta orang di seluruh dunia. Menanggapi hal tersebut Indonesia akhirnya mengeluarkan keputusan tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 oleh Presiden pada tanggal 13 Maret 2020.

Dimana saat itu presiden mengeluarkan keputusan tentang penetapan Bencana Nasional. Sebagai suatu bencana nasional Covid-19 yang terus meningkat serta berdampak pada ekonomi negara, pemerintah Indonesia untuk kelanjutan dalam dalam penanganan serta pemulihan menetapkan Pepres tentang Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) pada juli 2020.

Satu tahun berjalan masih dalam masa Pandemi Covid-19, Indonesia

melansir pada update 23 Februari 2021 terpapar kasus Covid-19 yang terkonfirmasi berjumlah 1.298.608 dengan kasus aktif 158.604, meninggal dunia pada angka 35.014, dan total sembuh mencapai angka 1.104.990.

Dalam perkembangannya upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 terus dilakukan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI memberikan salah satu cara yang bertujuan untuk mengurangi penularan/transmisi Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, serta mencapai kekebalan kelompok (herd Immunity) yaitu dengan dilakukannya Vaksinasi Covid-19 bagi seluruh elemen masyarakat. Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Permenkes RI Nomor 84 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Vaksinasi sebagai pedoman untuk setiap daerah dalam melakukan program Vaksinasi Covid-19.

Dikutip dari Permenkes RI Nomor 84 tahun 2020 mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19, pengertian Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terkena dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Permenkes RI, 2020). Vaksinasi Covid-19 ini bertujuan untuk mencegah dan mengantisipasi meluasnya wabah Covid-19 di Indonesia. Ada beberapa Vaksin Covid yang dipergunakan untuk pelaksanaan vaksinasi tersebut yaitu AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc dan BioNTech, dan Sinovac.

Vaksinasi Covid-19 dosis pertama di Kota Medan sudah mencapai

1.481.506 orang atau 76,25 persen dari target yang ditetapkan provinsi Sumut (Rezqiana, 2021). Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Sumatera Utara (Sumut) mencatat sejumlah kabupaten dan kota di Sumut telah melaksanakan vaksin dosis I diatas 70%. Namun akumulasi vaksin yang sudah terlaksanakan secara serentak baru mencapai 60% (Baringin, 2021).

Kepala Dinas Kesehatan Sumut Ismail Lubis mengatakan untuk cakupannya hingga 30 November 2021, dosis I sebanyak 6,65 juta (58,31%), dan dosis II sebanyak 4,627 juta (40,53 %), serta dosis III sebanyak 58.047 (81%), sehingga total 11.344.948 dosis (Baringin, 2021).

Masih banyak beberapa kota atau wilayah kelurahan di Sumatera Utara belum melaksanakan vaksin karena kurangnya fasilitas atau kendala di beberapa pedesaan seperti di Desa Pangarungan, kecamatan Torgamba Labuhan batu selatan. Saat ini masyarakat desa pangarungan masih melakukan vaksin dosis pertama dan kedua yang dilakukan diberbagai tempat seperti sekolah, perusahaan pabrik sawit, dan kantor desa.

Sosialisasi vaksinasi Covid-19 terus dilakukan oleh pemerintah bersamaan dengan lembaga terkait lainnya untuk mensukseskan vaksinasi Covid-19 bagi seluruh lapisan masyarakat. Petugas puskesmas Bunut yang merupakan satu diantara lembaga kesehatan yang ada di wilayah Desa Pangarungan turut serta dalam mensukseskan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Sebagai suatu lembaga kesehatan yang terbentuk dalam suatu organisasi dirasa penting untuk diketahui pola komunikasi dan media yang digunakan dalam mensosialisasikan vaksinasi

Covid-19. Dengan demikian hal tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian kepada petugas kesehatan puskesmas Bunut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memecahkan masalah penelitian yang dipaparkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Pola Komunikasi Petugas Puskesmas Bunut dalam Melakukan sosialisasi Vaksinasi Covid-19.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi petugas kesehatan Bunut dalam melakukan sosialisasi vaksin Covid-19.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan petugas kesehatan bunut dalam melakukan sosialisasi covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan pola komunikasi dalam bidang kesehatan.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi penulis yang lain terkhususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi.

3. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terobosan baru dalam bidang keilmuan pada saat ini terutama pada kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sebagai pemenuhan syarat tugas akhir skripsi.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian Teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai Pola Komunikasi, petugas puskesmas, sosialisasi, vaksin covid-19.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan Persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

2.1.1 Komunikasi

Dari segi etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “communication” yang berasal dari kata communis yang mempunyai arti sama makna sama rasa mengenai suatu hal. Sedangkan secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Adapun dalam pengertian paradigmatis, komunikasi memiliki tujuan tertentu, yang dilakukan secara lisan, tatap muka atau menggunakan media, baik media massa meliputi surat kabar, radio, televisi atau film, ataupun media nonmassa seperti surat, telepon, papan pengumuman, poster dan lain sebagainya (Suryanto, 2017).

Menurut Harold Lasswell yang merupakan satu diantara pakar komunikasi menyebutkan communication is who say what in which channel to whom with what effect. Sehingga dapat diartikan komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Dari penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi secara sederhana bisa di definisikan sebagai proses penyampaian pesan atau ide kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan/symbol dan di manfaatkan untuk menerima informasi dari orang lain. Komunikasi akan

berhasil apabila pesan atau ide yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Komunikasi mempunyai unsur-unsur atau komponen dalam proses berlangsungnya komunikasi, berikut adalah unsur atau komponen komunikasi:

a. Komunikator

Dalam proses komunikasi seseorang yang menyampaikan pesan disebut komunikator. Dalam menyampaikan pesan komunikator mempunyai motif dan tujuan, istilah komunikator yaitu pengirim, sumber, dan encoder. Komunikator bisa terdiri dari satu orang atau lebih bahkan massa (sekumpulan orang). (Wulandari, 2021).

b. Pesan

Pesan merupakan suatu hal informasi penting yang disampaikan komunikator. Pesan ini terdiri dari pesan verbal (berupa tulisan dan lisan), dan pesan non verbal (berupa lambang seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan lainnya) (Wulandari, 2021).

c. Saluran dan Media

Media dalam komunikasi juga dapat disebut sebagai saluran, atau penghubung tersampainya pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Namun disampaikan bahwa saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan,

sedangkan media lebih kepada alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sehingga saluran komunikasi lebih umum daripada media komunikasi.

d. Komunikan

Dalam proses komunikasi seseorang yang menerima pesan dari komunikator disebut sebagai komunikan. Seperti komunikator komunikan juga terdiri dari satu orang atau lebih maupun banyak orang (kelompok kecil, kelompok besar, organisasi dan massa) (Wulandari, 2021).

e. Efek

Efek atau pengaruh merupakan hasil akhir dari proses komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku dari komunikan yang menjadi sasaran komunikasi, sesuai atau tidak dengan yang dilakukannya. Apabila sikap dan tingkah lakunya sesuai yang diharapkan berarti komunikasi berhasil, namun bila sebaliknya maka komunikasi dapat dianggap belum berhasil (Suryanto, 2017).

f. Feedback

Umpan balik atau yang fasih dengan bahasa inggris disebut feedback adalah tanggapan yang diberikan oleh komunikan terhadap komunikator pada pelaksanaan komunikasi. Dengan mengetahui umpan balik (feedback) yang terlihat atau yang dikirimkan oleh komunikan, komunikator dapat mengetahui tujuan dari pesan yang disampaikan itu tersampaikan atau tidak, feedback

tersebut dapat berupa respons (tanggapan) yang positif atau negatif. Umpan balik merupakan titik akhir untuk menentukan keberhasilan komunikasi (Suryanto, 2017).

2.1.2. Pola Komunikasi

Kata “pola” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan. Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya. Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Istilah pola komunikasi sendiri biasa disebut sebagai model, yaitu sebuah system yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan secara bersamaan (Melawati, 2018).

Menurut Djamarah pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Rumengan et al., 2020).

Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan suatu pola yang berhubungan dan terbentuk dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan melengkapi satu dengan yang lain dengan tujuan untuk memberikan gambaran proses komunikasi yang sedang terjadi.

Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi atau intrapersonal communication ialah komunikasi yang terjadi pada diri sendiri. Komunikasi intrapribadi dapat disebut juga dengan komunikasi intrapersonal, dalam komunikasi ini melibatkan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolis dari pesan-pesan yang diproduksi melalui proses pemikiran internal individu. Pada komunikasi intrapribadi seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, dan memberikan umpan balik bagi diri sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan (Suryanto, 2017).

b. Komunikasi Antarpribadi

Menurut De Vito mendefinisikan komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh oranglain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung (Rumengan et al., 2020).

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka (Wulandari, 2021). Komunikasi berlangsung secara diadik (secara dua arah/timbal balik) yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara.

Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indra untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasi kan.

Keefektifan hubungan antarpribadi adalah tahap seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keefektifan dalam hubungan ditentukan oleh kemampuan untuk mengomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, atau memengaruhi orang lain sesuai dengan kehendaknya, menerima umpan balik tentang tingkah lakunya, dan memodifikasi tingkah lakunya sampai orang lain mempersepsikannya sebagai yang dimaksud (Simanjuntak & Nasution, 2017).

Fungsi komunikasi antarpribadi adalah untuk mengendalikan lingkungan untuk memperoleh fisik tertentu, imbalan ekonomi dan sosial (Hardiyanto et al., 2021).

c. Komunikasi Kelompok

Menurut pakar komunikasi Deddy Mulyana, kelompok adalah orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, walaupun setiap anggota mempunyai peran

yang berbeda. Kelompok yang dimaksudkan misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau komite yang sedang rapat untuk mengambil keputusan (Mulyana, 2009). Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, dan konperensi dan sebagainya.

Dalam komunikasi kelompok terdapat (melibatkan) komunikasi antarpribadi di dalam proses komunikasinya. Dikutip dari B. Curtis, James J.Floyd dan Jerril L. Winsor, dinyatakan bahwa komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah arahan pemimpin untuk mencapai tujuan ataupun sasaran bersama serta mempengaruhi satu sama lain (Fisipol, 2022).

Adapun sifat-sifat dalam komunikasi kelompok yaitu: 1) berkomunikasi melalui tatap muka, 2) memiliki partisipasi sedikit, 3) bekerja dari pengarahannya seorang pemimpin, 4) membagi tujuan atau sasaran bersama, dan 5) anggota kelompok memiliki pengaruh satu sama lain.

d. Komunikasi Publik

Komunikasi publik atau public communication merupakan aktivitas komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu.

Komunikasi tersebut bisa berupa pidato, ceramah, atau kuliah, tablig akbar (Mulyana, 2009).

e. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (organizational communication) adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, serta berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Sehingga organisasi dapat diartikan juga sebagai kelompok dari kelompok-kelompok. Di dalam komunikasi organisasi melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan terkadang komunikasi public (Mulyana, 2009).

Komunikasi dalam organisasi berfungsi mencapai tujuan dari sistem organisasi, sehingga fungsi dari komunikasi meliputi informasi mengenai pekerjaan, pemeliharaan, motivasi, integrasi, dan inovasi. Hal yang terpenting dalam komunikasi organisasi meliputi penciptaan pesan, penafsiran, dan koordinasi kegiatan anggota organisasi (Kabu et al., 2020).

f. Komunikasi Massa

Komunikasi massa atau mass communication merupakan komunikasi yang aktivitas komunikasinya menggunakan media massa. Komunikasi massa ialah bentuk komunikasi yang merupakan penggunaan media (saluran) dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal. Berjumlah banyak. Bertempat

tinggal yang jauh, sangat heterogen dan menimbulkan efek-efek tertentu (Wulandari, 2021).

2.1.3. Fungsi Komunikasi

Samovar, Porter dan McDaniel menjelaskan setidaknya ada empat fungsi komunikasi yaitu : komunikasi memungkinkan kita untuk mengumpulkan informasi tentang orang lain, komunikasi menolong seseorang dalam memenuhi kebutuhan interpersonal, komunikasi berperan dalam membentuk identitas pribadi dan komunikasi mempengaruhi orang lain (Wulandari, 2021).

Komunikasi tidak hanya diartikan (dianggap) sebagai pertukaran pesan atau berita saja, tetapi komunikasi bisa dipandang lebih luas sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, ide dan lain sebagainya. Maka komunikasi dalam setiap sistem sosial memiliki fungsi berikut:

- a. Fungsi Informasi: Tujuan komunikasi yaitu penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi berfungsi sebagai pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini serta komentar yang dibutuhkan untuk dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain dapat mengambil keputusan yang tepat (Wulandari, 2021).
- b. Sosialisasi (pemasarakatan): komunikasi sebagai penyediaan ilmu pengetahuan dapat memungkinkan orang untuk bersikap

serta bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga pelaku sadar akan fungsi sosialnya sehingga dapat aktif di dalam masyarakat (Suryanto, 2017).

- c. Proses sosial: sebagai proses sosial komunikasi memiliki fungsi diantaranya, 1) komunikasi menghubungkan antarberbagai komponen masyarakat, tidak hanya individu atau masyarakat saja melainkan lembaga sosial seperti pers. 2) komunikasi membuka peradaban (civilization) bagi manusia. 3) komunikasi adalah manifestasi kontrol sosial dalam masyarakat. 4) komunikasi berperan dalam sosialisasi nilai kepada masyarakat. Dan 5) dengan melakukan komunikasi dengan orang lain individu menunjukkan.

2.2. Puskesmas

Dalam Permenkes Nomor 75/2014 (1) Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan Upaya kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Selain itu Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Sedangkan menurut Depkes RI Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kesehatan. Puskesmas merupakan ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia dengan tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan (Mus, 2020).

Berdasarkan Permenkes nomor 75/2014 (1) menjelaskan bahwa kemampuan penyelenggaraannya, Puskesmas dikategorikan menjadi Puskesmas Non Rawat Inap dan Puskesmas Rawat Inap. Puskesmas non rawat inap adalah puskesmas yang tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap kecuali pertolongan persalinan normal. Puskesmas rawat inap adalah puskesmas yang diberi tambahan sumber daya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap sesuai dengan pertimbangan kebutuhan pelayanan.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang :

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.
- b. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu.
- c. Hidup dalam lingkungan sehat; dan
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Secara umum, mereka harus

memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui upaya kesehatan perorangan (UKP) atau upaya kesehatan masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Untuk memberikan pelayanan yang baik tentunya selalu diusahakan adanya peningkatan kualitas pelayanan guna mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat (Mus, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan puskesmas merupakan suatu unit pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab dalam melakukan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan tujuan mencapai derajat kesehatan masyarakat (Mus, 2020).

2.2.1. Tugas dan Fungsi Puskesmas

Tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pelayanan kesehatan masyarakat adalah pelayanan yang bersifat publik (public goods) dengan tujuan utama memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

Menurut Budioro, secara fungsional Puskesmas berperan sebagai

berikut yaitu:

- a. Sebagai pusat pembangunan masyarakat di wilayah kerjanya, artinya Puskesmas berfungsi membina dan mengontrol kesehatan wilayah dan rakyatnya, seperti mengawasi (melalui surveillans) dan mencegah penyakit menular serta penyakit lain dalam masyarakat, memperbaiki kesehatan lingkungan seperti pengawasan tempat-tempat umum.
- b. Sebagai pembina peran serta di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat.
- c. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya, seperti pengobatan umum, kesehatan gigi, kesehatan ibu dan anak, KB, perbaikan Gizi, peyuluhan kesehatan. Sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia (Mus, 2020).

2.2.2. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan berdasarkan Undang – undang No 36 tahun 2014 Tentang Kesehatan Pasal 1 ayat 1 bahwa : Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta mem iliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Menurut Munijaya bahwa petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya (Maulana, 2018).

2.3. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses kebiasaan, nilai dan aturan antar tingkat generasi dalam kelompok masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu (Komariah & Subekti, 2016).

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Peter L. Berger mendefinisikan sosialisasi sebagai “a process by which a child learns to be a participant member of society” (Nasution, 2013). (proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat).

Wright mendefinisikan sosialisasi sebagai proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang itu

untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.(Wright dalam Nasution, 2013). Kegiatan sosialisasi sebagai proses komunikasi sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu komunikasi, yang menurut William G Scoot dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor, yaitu: 1. the Act (Perbuatan). 2. the Scene (Adegan). 3. the Agent (Pelaku) 4. the Agency (Perantara). 5. the Purpose (Tujuan) (Nasution, 2013).

Sosialisasi pada dasarnya penyampaian pesan kepada masyarakat berupa informasi, mengenai suatu kebijakan, atau keadaan. Sosialisasi merupakan proses bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya serta bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang, serta (Martinelli et al., 2021).

Proses sosialisasi tidak bisa dipisahkan dengan peran agen – agen sosialisasi. Menurut Fuller dan Jacobs, Agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melakukan sosialisasi. Ada empat agen sosialisasi yang utama yaitu keluarga, kelompok, media massa, dan lembaga pendidikan sekolah (Komariah & Subekti, 2016).

Umumnya sosialisasi bersifat persuasif yaitu dimana agen sosialisasi mengajak target sasaran untuk melakukan suatu perbuatan atau memberikan sebuah pengetahuan, sehingga antara sosialisasi dengan proses komunikasi berhubungan erat.

Dikutip dari website dosensosiologi.com kegiatan komunikasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Faktor tersebut antara lain, kemampuan dari seseorang

komunikator, pesan yang disampaikan, lingkungan sosial sekitar yang mempengaruhi jalannya komunikasi, dan kesinambungan atas pesan yang disampaikan oleh seseorang. Menurut Andeersoon persuasif ialah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengubah keyakinan sikap, atau perilaku seseorang/kelompok melalui pesan dari sumber satu orang dengan yang lain (Dosen sosiologi.com, 2022).

Dalam menginternalisasikan sebuah informasi, nilai, dan pemahaman diperlukan transfer informasi dari sumber informasi, dalam melakukan aktivitas tersebut biasanya menggunakan media yang dapat digunakan dalam sosialisasi yaitu media cetak, media audio visual, dan media internet ataupun melalui tatap muka secara langsung baik tatap muka secara berkelompok dan individu.

2.4. Vaksin Covid-19

2.4.1. Vaksin

Dikutip dari Permenkes RI NO 10 Tahun 2021 Vaksin adalah produk biologis yang bersifat antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau yang masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

2.4.2. Vaksin Covid-19

Dikutip dari Permenkes RI No 10 Tahun 2021 Vaksin Covid-19 adalah vaksin yang diberikan untuk menanggulangi Covid-19. Vaksin Covid-19 merupakan satu diantara langkah pemerintah dalam memberikan kebijakan untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

2.4.3. Vaksinasi Covid-19

Dalam kutipan Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomer HK.02.02/04/01/2021 Vaksinasi Covid-19 adalah pemberian vaksin Covid-19 yang khusus diberikan untuk memberikan kekebalan secara aktif terhadap Covid-19. Program vaksinasi Covid-19 adalah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat yang dibebankan pada pemerintah.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dilakukan oleh pemerintah pusat yang melibatkan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota serta badan hukum maupun badan usaha. Petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan vaksinasi Covid-19 terlampirkan dalam Keputusan Direktur Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.

2.4.4. Covid-19

Covid-19 atau Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV).

Novel Coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civetcats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia (Wulandari, 2021).

2.5. Teori Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing pada media pertama. Dikutip dari buku Komunikasi da Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih (Sitinjak, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dan disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah). Metode penelitian ini juga sering disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016).

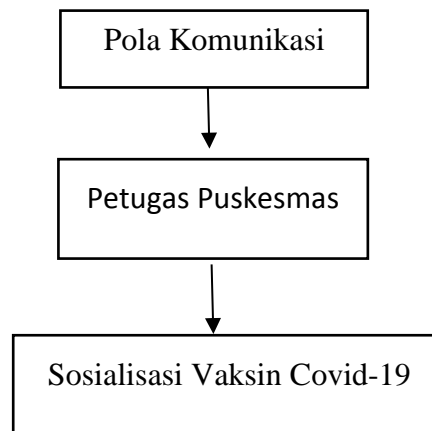
Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi lapangan (*Field Research*) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengetahui informasi tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah.

3.2. Kerangka Konsep

Menurut Kriyantono konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta – fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2012).

Sebelum melakukan penelitian tentunya terlebih dahulu memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Dari uraian diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel.3.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Olahan Sendiri 2022

3.1. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu realitas (kejadian, keadaan, perilaku, dan lain-lain) yang menjadi fokus perhatian (Zuhdi, 2018). Adapun yang dapat menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah sebagai berikut :

1. Pola

Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.

Istilah pola komunikasi sendiri biasa disebut sebagai model, yaitu sebuah system yang terdiri dari atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antara satu orang dengan yang lain

untuk mencapai tujuan secara bersamaan.

2. Komunikasi

Pengertian Komunikasi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.

3. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan berdasarkan Undang – undang No 36 tahun 2014 Tentang Kesehatan Pasal 1 ayat 1 bahwa : Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu

4. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses kebiasaan, nilai dan aturan antar tingkat generasi dalam kelompok masyarakat. Sejumlah sosiologi menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi di ajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu (Komariah & Subekti, 2016).

5. Vaksin Covid-19

Vaksin Covid-19 adalah vaksin yang diberikan untuk menanggulangi Covid-19. Vaksin Covid-19 merupakan satu diantara langkah pemerintah dalam memberikan kebijakan untuk mengatasi penyebaran Covid-19.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan proses yang dikenal sebagai proses membedakan, mengenali, dan dimengerti. Kategorisasi menunjukkan pesan tersirat bahwasanya menentukan sesuatu ke dalam kategori tertentu yang menunjukkan hubungan antara subjek dan objek suatu penelitian.

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

NO	Kategorisasi	INDIKATOR
1	Pola Komunikasi	1. Komunikasi Antarpribadi 2. Komunikasi Kelompok 3. Komunikasi Organisasi
2	Sosialisasi Vaksin Covid	1. Persuasif 2. Media 3. Tatap Muka

Sumber : Hasil Olahan sendiri 2022

3.5. Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber ialah seseorang yang berperan untuk menjelaskan suatu sumber informasi atau fenomena. Dengan kata lain informan yang dibutuhkan mampu memahami kondisi maupun situasi agar informan yang didapat peneliti untuk kepentingan atau memperoleh data yang akan digali oleh peneliti tersampaikan secara detail. Sumber data disebut responden, adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik dalam pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2014).

Narasumber dalam penelitian ini adalah petugas puskesmas Bunut.

Tabel 3.3
Data dan Identitas Informan

No	Nama	Umur	Jabatan	Profesi
1.	Gomgom Sianipar, SST. MKM	52	Kepala Puskesmas	Nakes
2.	Rusmainar	43	Pegawai Petugas Kesehatan	Bidan

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai salah satu cara penulis untuk menunjukkan suatu hal metode yang dipakai untuk mendapatkan data serta hasil yang di dapat dalam penelitian.

Pada penelitian ini, yang penulis gunakan ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu (Mamik, 2015).

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016).

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016).

3.7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data metode kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya (Moleong, 2014). Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data pada penelitian ini

sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dari hasil penelitian, dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau inti dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga berada pada data penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Humbermen, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep-konsep dasar dalam

penelitian yang dilakukan.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dusun Bunut, Desa Pangarungan, Kecamatan Torgamba, Labuhanbatu Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 hingga Agustus 2022.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di puskesmas bunut, kec Torgamba, Labuhanbatu Selatan. Alamat puskesmas ini yaitu Jl. Bukit, Bunut, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara 21464. Tugas wilayah kerja yaitu Desa Bunut dan Desa Pangarungan. Penelitian ini tentang bagaimana petugas kesehatan puskesmas bunut dalam menyampaikan sosialisasi vaksin covid-19 kepada masyarakat. Dimana dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh petugas kesehatan bunut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara di lapangan dengan metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan di bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang pola komunikasi petugas kesehatan bunut dalam melakukan sosialisasi vaksin covid-19. Penelitian kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang dilakukan oleh sumber data.

4.1.1. Pola Komunikasi Petugas Kesehatan Bunut Dalam Melakukan Sosialisasi Vaksin Covid-19.

Penelitian yang dilakukan pada Februari – April 2022 terhadap 2 Narasumber adalah sebagai berikut :

Komunikasi Antarpribadi : Kedua narasumber berpendapat bahwa mereka melakukan sosialisasi tidak menggunakan komunikasi antarpribadi seperti yang dikatakan oleh ibu Gongom, dia berpendapat bahwa “ kami melakukan sosialisasi tidak ada menggunakan komunikasi tersebut karena kami saat itu rencananya akan melakukan interaksi menggunakan toak keliling dari kampung ke kampung untuk mengajak masyarakat ikut dalam pelaksanaan vaksinasi yang akan di adakan di desa”. Narasumber ibu rusmainar juga berpendapat “ bahwa iya tidak ada komunikasi kepada

masyarakat dengan melalui tatap muka secara langsung namun rencananya kami akan melakukan pengumuman dengan cara keliling menggunakan toak” dan karena pada saat itu juga lingkungan masyarakat belum kondusif akibat covid-19 yang membuat masyarakat tetap waspada dan berada dirumah. Saat menyampaikan informasi vaksinasi narasumber berpendapat bahwa adanya hambatan saat sosialisasi keliling. Dimana faktor hambatan saat menyampaikan informasi menggunakan toak keliling dalam komunikasi tersebut yaitu hambatan ekologis. Hambatan ekologis terjadi oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Seperti suara riuh orang-orang atau lalu lintas, suara hujan, dan lain-lain.

Komunikasi Kelompok : Komunikasi kelompok tidak jauh berbeda dengan komunikasi pribadi hanya saja yang membedakan disini yaitu komunikasi kelompok berada dalam pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan ataupun sasaran bersama. Menurut Kedua narasumber berpendapat bahwa interaksi kelompok dilakukan dengan adanya pengarahan dari seorang pemimpin. Narasumber ibu gongom mengatakan “ secara kelompok kami saat itu pertama kali dikumpulkan dari berbagai kelompok seperti nakes, polisi, Mui, dan sebagainya dikantor bupati dengan proses yang ketat. Kami diperintahkan oleh dinas kesehatan untuk menyampaikan informasi bahwa akan ada vaksinasi kepada masyarakat”. Tidak hanya itu ibu gongom selaku Kapus juga menyampaikan informasi vaksin kepada bapak Kepala Desa dan Kepala Dusun untuk menyampaikan kepada masyarakat akan ada pelaksanaan vaksin covid-19. Narasumber Ibu

rusmainar “ Iya adanya pengarahan dari ibu kepala puskesmas kepada kami saat itu tentang sosialisasi vaksinasi covid-19 kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung “. Menurut narasumber tidak ada faktor hambatan dalam komunikasi kelompok ini. Karena komunikasi dilakukan dengan baik dan informasi dapat di terima secara jelas.

Komunikasi organisasi : komunikasi yang dilakukan antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Menurut narasumber Ibu Gongom interaksi komunikasi ini dilakukan dengan saluran formal dengan cara memerintahkan anggota untuk memberitahukan kepada masyarakat akan ada pelaksanaan vaksinasi covid-19. Yang kemudian pesan tersebut diterima secara langsung oleh anggota nakes yang menjadi kelompok satgas vaksin covid-19.” Interaksi ini saya lakukan secara tatap langsung yaitu rapat dengan anggota petugas puskesmas dan tim nakes yang bertugas menangani vaksin covid-19.” Menurut narasumber Rusmainar komunikasi organisasi dilakukan dengan baik dengan saluran formal semua informasi yang disampaikan oleh atasan dapat dipahami dengan baik.

4.1.2. Sosialisasi Vaksin Covid-19 Petugas Kesehatan Bunut

Sosialisasi vaksin covid-19 : persuasif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan.

Setelah menyampaikan informasi vaksinasi covid-19 lalu bagaimana cara petugas kesehatan mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk pelaksanaan program vaksinasi covid-19, menurut kedua narasumber mereka

mengajak masyarakat dengan cara memberi informasi seperti yang di anjurkan pemerintah bahwa masyarakat harus melakukan vaksinasi karena vaksin dapat menanggulangi virus covid-19. Ibu gomgom berpendapat “Sesuai dengan anjuran pemerintah kami hanya memberi informasi bahwa vaksin harus dilaksanakan dan MUI juga sudah telah menyetujui pelaksanaan vaksin,”. Ibu rusmainar “ menurut saya kembali lagi atas kesadaran mereka masing-masing mau ikut vaksinasi atau tidak.”. Artinya mereka sudah berusaha menyampaikan informasi vaksinasi covid-19 dengan baik.

Sosialisasi biasanya dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Namun karena dalam kondisi covid-19 sosialisasi tidak bisa dilakukan secara langsung dengan jumlah khalayak yang banyak. Maka dari itu sosialisasi dilakukan dengan melalui media.

Dalam komunikasi tentunya ada media sebagai alat untuk menyampaikan pesan agar pesan tersebut dapat diterima dan tersampaikan dengan baik. Namun kedua narasumber berpendapat pada komunikasi antarpribadi komunikasi dilakukan secara tidak tatap muka, tetapi dalam komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi dilakukan secara tatap muka melaikan dengan melakukan rapat diskusi.

Ibu gongom “kami melakukan rapat saat itu, dan menggunakan media elektronik seperti whatsapp untuk menyampaikan informasi ke kepala desa dan kepala desa menyampaikan ke kepala dusun”. Ibu rusmainar “ saya melakukan rapat dengan kepala puskesmas, dan anggota petgas kesehatan puskesmas lainnya” mereka mengatakan tidak ada komunikasi langsung

dengan masyarakat melainkan melalui perantara whatsapp dengan memberi tahu kepada kelompok kepala desa dan kepala dusun untuk menyampaikan informasi program vaksinasi covid-19 kepada penduduk desa ataupun dusun tersebut.

Tentunya dalam sebuah komunikasi ada feedback atau umpan balik yaitu adanya umpan balik komunikasi kepada komunikator, umpan balik ini biasanya berupa respons positif maupun negatif. Umpan balik ini merupakan titik akhir dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Namun gasemua komunikasi itu berhasil makannya dalam komunikasi ada hambatan atau gangguan.

Kedua Narasumber mengatakan bahwa umpan balik yang mereka terima secara positif dan ada yang negatif, mereka mengatakan bahwa setelah menyampaikan informasi program vaksinasi covid-19. Banyak respon masyarakat yang antusias untuk melakukan vaksinasi. Baik di kalangan remaja maupun dewasa. Tetapi ada juga sedikit masyarakat yang tidak peduli dengan informasi tersebut. Namun hal ini tidak menjadi kegagalan dalam melakukan komunikasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kedua narasumber di Puskesmas Bunut, Torgamba, Labuhanbatu Selatan penulis menjabarkan beberapa pembahasan :

Pola komunikasi merupakan suatu pola yang berhubungan dan terbentuk dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan melengkapi satu

dengan yang lain dengan tujuan untuk memberikn gambaran proses kmunikasi yang sedang terjadi.

Covid-19 merupakan virus yang berbahaya yang dapat merenggut nyawa manusia. Covid-19 juga penyakit yang hampir masih ditakutin oleh masyarakat. Gejala awal yang bisa ditandain seseorang terkena virus covid-19 yaitu batuk, pilek, hilangnya indra penciuman dan juga rasa, dan yang paling meyakinkan seseorang terkena covid-19 ialah karena imun tbuhnya lemah hingga dapat menyebabkan demam. Maka dari itu vaksin covid-19 dilakukan seluruh berbagai elemen masyarakat untuk upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dan mengurangi transmisi/penularan virus covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, serta mencapai kekebalan kelompok (herd Immunity).

Sosialisasi pada dasarnya dilakukan apabila ingin menyampaikan suatu informasi mengenai suatu kebijakan atau keadaan yang harus diketahui oleh masyarakat. Sosialisasi merupakan proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi berjalan karena adanya komunikasi. Dikutip dari website dosensosiologi.com kegiatan komunikasi ini diepengaruhi oleh beberapa faktor agar dapat berhasil seusai dengan yang diharapkan. Faktor tersebut antara lain, kemampuan dari seseorang komunikator, pesan yang disampaikan, lingkungan sosial sekitar yang mempengaruhi jalannya komunikasi, dan kesinambungan atas pesan yang disampaikan oleh seseorang.

Maka dari itu ada beberapa pola komunikasi yang digunakan dalam

melakukan sosialisasi yaitu pertama komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka, namun dalam melakukan sosialisasi ini narasumber tidak melakukan sosialisasi secara tatap muka ataupun langsung karena mengingat kondisi lingkungan belum stabil.

Yang kedua yaitu komunikasi kelompok, komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan apabila tiga orang atau lebih bertatap muka, yang biasanya dibawah arahan pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam komunikasi ini pemimpin berperan dalam melakukan interaksi kelompok dimana pemimpin memerintahkan kelompok anggotanya untuk melakukan sosialisasi vaksin covid-19, narasumber Ibu Kapus mengatakan bahwa ia sebelum memerintah anggota petugas kesehatan bunut, mereka mengadakan rapat sebelumnya yang dihadiri oleh beberapa kelompok yaitu kelompok Mui, Polisi, Nakes, dsb. Tiap-tiap kelompok memiliki wakil untuk menghadiri rapat tersebut. Dan kemudian nakes menyampaikan informasi tersebut ke kelompok masyarakat seperti bapak kepala desa maupun bapak kepala dusun. Tidak ada hambatan dalam melakukan interaksi komunikasi kelompok ini.

Sementara dalam komunikasi organisasi interaksi dilakukan dengan tatap muka dengan saluran formal dengan pertemuan rapat antara pimpinan dengan anggota petugas kesehatan lainnya. Interaksi ini dijalankan dengan baik.

Berdasarkan dari tiga pola komunikasi diatas, maka pola komunikasi yang paling efektif digunakan saat melakukan sosialisasi vaksin covid-19 yaitu

komunikasi kelompok. Karena menurut petugas kesehatan bunut dalam komunikasi kelompok informasi yang di sampaikan dapat di terima langsung oleh masyarakat.

Dan dalam komunikasi kelompok juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk melaksanakan vaksin covid-19 dengan menyebarkan informasi melalui media yaitu media whatsapp. Karena saat itu masyarakat belum bisa berkumpul dan bertatap muka dan jangkauan lokasi yang sangat jauh, maka petugas kesehatan memberi informasi melalui whatsapp kepada Kades Pangarungan dan Bunut, kemudia Kades menyampaikan kepada seluruh Kadus melalui whatsapp untuk memberi informasi kepada kelompok masyarakat tentang pelaksanaan vaksin-19. Dalam melakukan sosialisasi ini narasumber mengatakan ada respon positif dan negative dari masyarakat namun itu tidak menjadi kegagalan buat kami dalam melakukan sosialisasi vaksin covid-19 karena banyak sekali antusias dari masyarakat yang ingin di vaksin.

Teori ini menggunakan teori pola komunikasi sekunder yaitu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh informasi yang canggih (Sitinjak, 2013).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun simpulan dari penelitian yang peneliti lakukan ialah

1. Pola komunikasi petugas kesehatan bunut dilakukan dengan tiga pola komunikasi yaitu pertama komunikasi antarpribadi, pada pola komunikasi ini tidak ada interaksi yang dilakukan secara langsung dengan masyarakat. Kedua komunikasi kelompok, dalam komunikasi kelompok interaksi antar kelompok dapat dilakukan dengan baik dan informasi dapat langsung tersampaikan oleh masyarakat tanpa ada hambatan. Ketiga komunikasi organisasi, interaksi komunikasi organisasi dilakukan dengan baik dan formal namun hanya dilakukan dalam konteks organisasi dan dilakukan dengan adanya rapat. Namun menurut petugas kesehatan komunikasi yang paling efektif digunakan dalam melakukan sosialisasi vaksin covid-19 yaitu komunikasi kelompok.
2. Sosialisasi yang dilakukan petugas kesehatan dengan melalui media, karena melihat kondisi saat itu covid-19 dan masih membatasi keramaian. Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi yaitu media whatsapp. Media tersebut media kedua yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan jarak jauh. Respon dari masyarakat setelah mengetahui informasi vaksin covid-19 positif dan negative namun banyak sekali masyarakat yang antusias untuk ikut melaksanaka vaksin covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, dipaparkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran kepada yang ingin meneliti mengenai vaksin covid-19 harus menggali informasi sebanyak-banyaknya dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pola komunikasi
2. Kepada Petugas Kesehatan Bunut agar melakukan sosialisasi secara langsung dengan masyarakat agar masyarakat lebih mengerti lagi tentang mengenai vaksin covid-19
3. Kepada masyarakat agar memahami dengan benar tentang covid-19 dan yang belum di vaksin sebaiknya harus harus lebih mengetahui lagi manfaat tentang vaksin covid-19 agar tidak menambah penularan virus covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baringin. (2021). *Capai 60%, Sumut Siapkan Strategi Percepatan Vaksinasi*. <https://www.gatra.com/news-530166-kesehatan-capai-60-sumut-siapkan-strategi-percepatan-vaksinasi.html>
- Dosensosiologi.com. (2022). *Pengertian Persuasif, Ciri, Manfaat, dan 9 Contohnya*. <https://dosensosiologi.com/pengertian-persuasif/>
- Fisipol. (2022). *Pengertian Komunikasi Kelompok*. <https://fisipol.uma.ac.id/pengertian-komunikasi-kelompok/>
- Hardiyanto, S., Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Interpersonal Communication of Parents in The Pandemic Covid-19 in Forming Childrens Personality in Medan City. ... *Jogjakarta Communication ...*, 596(Jcc), 99–103. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/jcc-21/125964697%0Ahttps://www.atlantis-press.com/article/125964697.pdf>
- Kabu, S. R., Rudianto, & Priadi, R. (2020). *Kompetensi Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Kabupaten Nias Utara*. 3, 12–22. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4370>
- Komariah, K., & Subekti, P. (2016). Penggunaan Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan pentingnya Imunisasi. *Profesi Humas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.24198/prh.v1i1.9502>
- Kriyantono. (2012). *Teknis Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Martinelli, I., Khairiah, N., Nasution, N., & Khairani, L. (2021). *Sosialisasi mutu lulusan Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu*. 6(12), 2303–2314.
- Maulana, M. N. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 148–163.
- Melawati, R. D. (2018). *Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Toleransi Hidup Bermasyarakat Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. 18–47.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Mus, N. R. (2020). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI PUSKESMAS MANGGENG ACEH BARAT DAYA*.
- Nasution, N. (2013). STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM TERHADAP PILKADA KOTA MEDAN. *KESKAP*, 11.
- Rezqiana, A. N. (2021). *Tertinggi di Sumut, Vaksinasi Covid-19 Dosis 1 Kota Medan Capai 76,25 Persen, Pelajar 50 Persen*. <https://regional.kompas.com/read/2021/11/15/21021411/tertinggi-di-sumut-vaksinasi-covid-19-dosis-1-kota-medan-capai-7625-persen>
- Rumengan, I., Koagouw, F. V. I. ., & Kalangi, J. S. (2020). *Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado*.
- Simanjuntak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Interpersonal psikolog terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Sitinjak, A. R. (2013). POLA KOMUNIKASI PUBLIC RELATION OFFICER DALAM MEMPERTAHANKAN CITRA PT. LION AIR INDONESIA CABANG MANADO. *Acta Diurna*, 1(I), 1–18.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suryanto. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wulandari. (2021). *KOMUNIKASI MUI PROVINSI BENGKULU DALAM MENSOSIALISASIKAN VAKSINASI COVID-19*.
- Zuhdi, M. (2018). *Metode Penelitian Komunikasi*. Duta Media Publishing.

LAMPIRAN



Foto bersama Kepala Puskesmas (narasumber 1)



Foto bersama Ibu Rusmainar (narasumber 2)

Ael PB/K
31/03/2022

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Petugas Kesehatan Bunut Dalam Melakukan Sosialisasi Vaksin Covid-19
 Nama Peneliti : Febriana Nur Malasari
 NPM : 1803110053
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana cara petugas kesehatan Bunut dalam melakukan sosialisasi vaksin covid-19 kepada masyarakat ?
2. Bagaimana interaksi komunikasi antarpribadi petugas kesehatan Bunut kepada masyarakat dalam melakukan sosialisasi vaksin covid-19?
3. Apakah ada kendala yang dihadapi petugas kesehatan Bunut saat melakukan komunikasi antarpribadi ?
4. Bagaimana interaksi komunikasi kelompok petugas kesehatan Bunut dalam melakukan sosialisasi vaksin covid-19
5. Apakah ada kendala yang dihadapi petugas kesehatan Bunut dalam melakukan komunikasi kelompok ?
6. Bagaimana interaksi komunikasi organisasi petugas kesehatan Bunut dalam melakukan vaksin covid-19?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi petugas kesehatan Bunut dalam melakukan komunikasi organisasi ?

8. Dari ketiga pola komunikasi tersebut manakah yang lebih efektif digunakan saat melakukan sosialisasi vaksin covid-19?
9. Bagaimana cara tugas kesehatan bunut untuk mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk ikut dalam sosialisasi vaksin covid -19?
10. Apakah setelah mengajak dalam sosialisasi adakah masyarakat yang belum yakin dalam melakukan vaksin covid-19?
11. Apakah petugas kesehatan bunut melakukan sosialisasi secara tatap muka?
12. Jika tidak secara tatap muka media apa yang digunakan petugas kesehatan Bunut dalam melakukan sosialisasi vaksin covid-19 ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 488/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 03 Ramadhan 1443 H
05 April 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Puskesmas Bunut Torgamba**
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **FEBRIANA NUR MALASARI**
N P M : 1803110053
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN BUNUT DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI VAKSIN COVID-19**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Cc : File.



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS KESEHATAN
UPT PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT BUNUT
KECAMATAN TORGAMBA
Jalan Besar Bunut Pekan



Email : bunutpuskesmas@gmail.com

Kode Pos 21572

Nomor : 440/0306/UPT.Pusk.BN/IV/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian Mahasiswa

Bunut , 20 April 2022
Kepada Yth :
Pimpinan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Di _
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan ini :

Nama : GOMGOM SIANIPAR , SST.MKM
NIP : 19720405 199203 2 002
Jabatan : Kepala Puskesmas Bunut

Dengan ini menyatakan nama berikut ini :

Nama : FEBRIANA NUR MALASARI
NPM : 180311053
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / T. A 2021/2022
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN BUNUT DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI VAKSIN COVID-19

Memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melakukan penelitian di Puskesmas Bunut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih .

KEPALA PUSKESMAS BUNUT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN



Nama : GOMGOM SIANIPAR, SST. MKM
Pangkat : Pembina/ IV a
NIP : 19720405 199203 2 002



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila merajalah sari ini agar diadatkan
nama dan lengkapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Besri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> M1 fisip@umsu.ac.id f umsumedan m umsumedan u umsumedan u umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

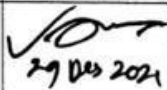
Medan, 23 Desember 2021.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FEBIANA NUR MALAKAI
N P M : 1803110053
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,57

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi petugas puskesmas Bukit dalam melakukan Sosialisasi Program Vaksin Covid -19	 29 Des 2021
2	Komunikasi Antar personal orang tua dan anak dalam membentakkan Pemahaman dampak pernikahan dini di Desa Pangarungan	
3	Pengaruh Efikasi diri, motivasi kerja, dan komunikasi terhadap Kinerja karyawan Klinik PT. Asam Jawa	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.


Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

088.18.311

Medan, tgl 29 Desember 2021


Ketua,


NIDN: 0127048101

Pemohon


(Febiana Nur Malakai)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi ILMU KOMUNIKASI


(MURHANAWATI NASUTION)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1680/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 29 Desember 2021, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : FEBRIANA NUR MALASARI
N P M : 1803110053
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN BUNUT DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI VAKSIN COVID-19**
Pembimbing : NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 088.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 28 Syaban 1443 H
31 Maret 2022 M

Dekan,


Dr. ARIF NUR HAFID, S.Sos., MSP.
NIDN. 0630047412



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Bertinggal

CS Dipindai dengan CamScanner





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila merujuk surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 24 Januari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FEBRIANA NUR MALASARI
 N P M : 1803110053
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1680./SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 29 Desember dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Detugas Kesehatan Buntut dalam Melakukan Sosialisasi Vaksin Covid-19

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Murchanah Marukon S.Fot. Mj. Kom)

Pemohon,

(Febriana Nur Malasari)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
56	TOGU ROTUA SIMARMATA	1703110150	CORRY NOVRI CAAP SINAGA, S.Sos., M.A.	FADHIL PAHLEVI HIDAYATI, S.I.Kom., M.I.Kom.	ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PENUNJANG HASIL PERTANIAN PADA PETANI DI KABUPATEN DAIRI
57	FEBRIANA NUR MALASARI	1803110053	ARRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PETUGAS PUSKESMAS BUNUT DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI PROGRAM VAKSIN COVID-19
58	RIZKI DIPO PAMUNGKAS	1703110179	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PEMASARAN LUKMI KULINER DI MEDAN DALAM BERDAPATASI DI MASA PANDEMI COVID-19
59	MAWADDA SAVITRI PILANG	1803110154	Dr. IRWAN SYARI T.J.G. S.Sos., M.AP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI ANGGAR DI KOTA SIBOLGA
60	AULI NABILA	1803110159	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS ISI KRITIK SOSIAL FILM DOKUMENTER "MUTUALISME" KARYA IDN TIMES

Medan, 23 Januari Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Febriana Nur Malasari
NPM : 1803110053
Jurusan : Ilmu Komunikasi Pengaruh Kesehatan Baruk dalam
Judul Skripsi : Melakukan Sosialisasi Vaksin Covid-19

No.	Tanggal	Isi Kegiatan	Pembimbing
1	22/01-22	Bimbingan awal proposal : - Ditensi judul dan format susunan proposal	ST
2.	24/01-22	Bimbingan ke-2 proposal - memperbaiki format penulisan - memperbaiki kategorisasi - Perbaikan pembahasan masalah	ST
3.	2/03-22	Acc proposal untuk seminar proposal skripsi Bimbingan ke-3 proposal - Revisi judul skripsi	ST
4.	23/03-22	Bimbingan ke-4 - konsultasi draft wawancara	ST
5.	31/03-22	Bimbingan ke-5. - acc draft wawancara lanjut penelitian	ST
6.	15/04-22	Bimbingan ke-6 - bimbingan hasil wawancara - bimbingan simpulan dan saran	ST
7	13/06-22	Bimbingan ke-7 - Perbaikan Model	ST
8	15/06-22	Bimbingan ke 8 - Acc sidang skripsi	ST

Medan, 8 Agustus 2022

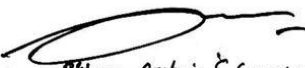
Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,



Dr. Bina Salsabillah, S.Sos, M.Si



Alifurrahman, S.Sos, M.Pol. Kom



Nurhasanah Al-Ghazali, S.Sos, M.Hum.

CS Dipindai dengan CamScanner



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1237/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	ANNISA OCTARI NASUTION	1803110242	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA PASCA-PERCERAIAN KEPADA ANAK USIA REMAJA DI KISARAN
2	FIKRI PEBREALDI	1803110064	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	ANALISIS FRAMING PEMOTONGAN GAJI MPR DI MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM
3	KHARUNA WINDIKA	1803110199	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.kom	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR KOTA MEDAN PADA MEDIA ONLINE MEDAN.TRIBUNNEWS.COM EDISI 24 NOVEMBER 2021
4	MUHAMMAD FIKRI ARDIANSYAH	1703110014	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIHAK SEKOLAH DAN ORANGTUA SISWA DALAM SISTEM PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI DI SEKOLAH IT DARUL ISTIQALAH
5	FEBRIANA NUR MALASARI	1803110053	Dr. YAN HENDRA, M.Si	Dr. LEVYLA KHAIRANI, M.Si	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	POLA KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN BUNUT DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI VAKSIN COVID-19

1. **Notulis Sidang :**

Medan, 22 Muharram 1444 H


20 Agustus 2022 M

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Panitia Ujian

Sekretaris
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Biodata Peneliti



Nama : Febriana Nur Malasari
Tempat/Tanggal Lahir : PT Asam Jawa, 23 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 22
Anak Ke : 2 Dari 2 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Dusun Sidorejo, Desa Pangarungan,
Kec. Torgamba, Labuhanbatu Selatan

Data OrangTua

Nama Ayah : M. Nur
Nama Ibu : Jariantini
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu RumahTangga
Alamat : Dusun Sidorejo, Desa Pangarungan,
Kec. Torgamba, Labuhanbatu Selatan

Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD Swasta Widiya Dharma
SMP : SMP Swasta Widiya Dharma
SMA : SMA Swasta Widiya Dharma